



REPTILES AND HUMAN RELATIONS IN PET PHOTOGRAPHY

Fadri Rahmat, Hendra Nasution, Muhammad Ravi

Program Studi Fotografi Institut Seni Indonesia PadangPanjang

Email : fotografi.isipadangpanjang@gmail.com

ABSTRACT

This thesis is entitled "Reptiles and Human Relations in Pet Photography". The purpose of this thesis is to create a Pet Photography work about reptiles. The manufacturing methods used are: observation, literature study, and interviews. From observations that have been made to the people and communities of animals and reptiles in West Sumatra that there are still many people who lack knowledge about reptiles, some of which are about reptiles with genetic disorders, such as white snakes, calico snakes. in outdoor shooting using mix lighting and indoor only using lighting only. Mix lighting here is a combination of two light sources. The theory used here is art. Fine art is how to take pictures in the style of the artist who expresses himself in a work. In these 22 works, he tells how close humans are to reptiles who are invited to play and are invited anywhere and also the views of many people to these reptiles.

Keywords: Reptiles, proximity, Pet photography, Fine Art

Abstrak

Skripsi ini berjudul "*Reptiles and Human Relations in Pet Photography*". Tujuan dari tugas akhir ini adalah untuk membuat sebuah karya Fotografi Hewan Peliharaan tentang Reptil. Metode pembuatan yang digunakan adalah: observasi, studi pustaka, dan wawancara. Dari observasi yang telah dilakukan kepada masyarakat dan komunitas hewan dan reptil di Sumatera Barat bahwa masih banyak masyarakat yang kurang memiliki pengetahuan tentang reptil, beberapa di antaranya tentang reptil dengan kelainan genetik, seperti ular putih, ular belacu. pada pemotretan *outdoor* menggunakan *mix lighting* dan indoor hanya menggunakan *lighting* saja. *Mix lighting* disini merupakan kombinasi dari dua sumber cahaya. Teori yang digunakan disini adalah *fine art*. *Fine art* adalah cara memotret dengan gaya seniman yang mengekspresikan dirinya dalam sebuah karya. Dalam 22 karyanya ini, ia menceritakan betapa dekatnya manusia dengan reptil yang diajak bermain dan diajak kemana saja dan juga pandangan banyak orang terhadap reptil tersebut.

Kata Kunci: Reptil, kedekatan, *Pet Photography*, *Fine Art*

PENDAHULUAN

Hewan peliharaan atau *pet* merupakan binatang yang dijinakan dan diurus oleh pemiliknya, serta memiliki ikatan emosional di antara keduanya. Ikatan emosional akan membentuk sebuah hubungan antara manusia dengan hewan. Hubungan tersebut banyak diteliti dan terbukti telah memberikan manfaat positif untuk pemiliknya baik itu dalam hal fisik, psikologis, dan kesejahteraan sosial, di mana membuat *pet* akan menjadi suatu kebutuhan yang semakin penting dalam rumah tangga modern. "(Chen et al., 2012.1)".

Menurut Mirza Dikari Kusri pada bukunya yang berjudul Amfibi dan Reptil Sumatra Selatan, reptilia adalah hewan yang bersisik dan berdarah dingin

yang tidak memiliki bulu, rambut atau kelenjar susu seperti mamalia. Ciri utama reptilia adalah memiliki sisik, atau duri untuk mengatur sirkulasi air pada kulitnya. Fungsi sisik pada reptilia untuk membuat mereka bertahan pada daerah kering dan di dalam air. Ada 3 ordo atau keluarga pada reptilia yang ada di Indonesia yaitu *Ordo crocodylia* (Buaya), *Testudinata* (Kura – kura dan Penyu), *Squamata* (Ular dan Kadal). "(Mirza Dikari Kusri,2020.6)"

Pet bagi sebagian orang telah dijadikan sebagai anggota keluarga. Mereka bisa diajak bermain untuk menghibur diwaktu senggang dan diwaktu santai. Banyak orang memilih *pet* yang lucu seperti mamalia, burung, ikan dan hewan–hewan yang sudah biasa yang dipelihara

kebanyakan orang. Tapi sebagian orang ada yang lebih memilih memelihara hewan yang tidak biasa seperti hewan-hewan liar dan buas atau hewan *exotic*. Secara umum yang sering di foto banyak orang yaitu jenis-jenis mamalia yang berinteraksi dengan *owner*nya. Moment-moment tersebut biasa diunggah di media sosial yang menunjukkan kedekatan dan kelakuan lucu para *pet*. Sekarang sudah banyak juga orang yang berfoto dengan hewan dan pemelihara dengan jenis reptilia dan amfibi seperti ular, biawak, kura-kura, dan amfibi.

Banyak yang mengatakan reptilia tidak pantas untuk di pelihara, karena menjijikan dan dianggap sebagai hama di lingkungannya. Ada juga yang mengatakan mereka berbahaya padahal tidak semua reptilia berbahaya dan mematikan, karena mereka juga bisa bersahabat dengan manusia. Jenis-jenis yang bisa bersahabat dengan manusia seperti jenis python, boa, biawak, kadal-kadalan, dan kura-kura. Sudah tidak awam lagi reptilia tersebut dijadikan sebagai *pet* bagi pecinta reptilia. Seorang *keeper* atau pecinta reptilia *pet exotic* sering kali memelihara lebih dari 2 ekor, ada yang memelihara lebih dari 5 atau sampai puluhan ekor, itu pun tidak hanya jenis ular saja atau kadal saja. Ada juga

pecinta reptilia yang memelihara ular dan kadal secara bersamaan.

Pada dasarnya reptilia dan manusia memiliki hubungan antara satu sama lain seperti di perkebunan dan persawahan. Seringnya gagal panen masyarakat yang disebabkan oleh hama tikus di ladang masyarakat, mengakibatkan hasil panen menurun. Dari wawancara dengan seorang member sebuah komunitas Bukittinggi, Masyarakat akan terbantu dengan adanya peranan ular dan biawak. Reptilia bisa membantu mengurangi populasi tikus di perkebunan dan persawahan masyarakat yang akan meningkatkan hasil panen.

Karya yang diambil menggunakan objek reptilia seperti ular, buaya, kadal-kadalan, kura-kura darat dan kura-kura air dan beberapa pecinta reptilia sebagai objek penciptaan karya. Dalam karya yang di ciptakan, reptilia akan berinteraksi dengan pecinta reptilia untuk menunjukkan kedekatan reptilia tersebut dengan manusia. Dalam karya akan menunjukkan karakter reptilia yang bisa bersahabat dengan manusia dan juga bisa tidak terlalu di takuti lagi oleh masyarakat banyak.

Karya yang di ciptakan menggunakan reptilia sebagai objek utama ini didasari oleh sudut pandang (perspektif)

pengkarya yang hobi memelihara reptilia, banyak orang berfikir kalau reptilia itu hewan menjijikan, tidak bisa dipelihara, dan lebih parah lagi disangkut pautkan dengan hal-hal mistis. Semua makhluk hidup itu memiliki insting, tetapi pada dasarnya kita harus paham dengan karakter hewan tersebut. Meskipun itu kucing atau anjing mereka juga memiliki insting tersebut.

Pet photography adalah genre fotografi yang berfokus untuk memotret *pet*, seperti kucing, anjing, dan hewan yang tidak lazim di pelihara. Seperti halnya memotret model manusia, *pet* juga bisa dipotret dan dilakukan di studio pemotretan *pet photography* juga bisa dikonsepskan terlebih dahulu agar fotografer bisa menjalankan dan tidak bingung saat pemotretan. Berbeda dengan memotret hewan di alam liar, fotografer hanya bisa mencari spot tertentu dan harus memotret hewan sebagai adanya di alam liar dan tidak bisa dikonsepskan.

Karya fotografi ini dikemas secara konseptual dan menggunakan berbagai macam ular dan kadal. Melalui pemotretan ini, di dalam karya yang di ciptakan akan mengekspresikan keeper dan reptilia dalam bentuk karya foto konseptual. Hal ini memungkinkan karya yang di ciptakan

dapat mengekspresikan karya supaya orang lebih memahami bagaimana reptilia tersebut berinteraksi dengan manusia.

PEMBAHASAN

Pada hasil karya, pengkarya menampilkan karya beserta penjelasannya uraian karya tersebut. Semua karya foto merupakan hasil dari pemotret oleh pengkarya dan merujuk dari judul "*Reptile And Human In Pet Photography*" dengan melakukan Teknik dan editing agar tujuan masyarakat tidak lagi menjadikan reptilia sebagai hewan yang sangat menakutkan lagi.

Pada proses pemotretan dilakukan di beberapa tempat alam terbuka dan di studio. Pengkarya memanfaatkan beberapa property yang terdapat di studio agar terlihat nyata kedekatan reptilia dan manusia. Pemotretan pun untuk *outdoor* dilakukan pagi dan sore hari karena menyesuaikan cahaya dari alam, dan untuk studio di lakukan sore dan malam hari.

Pengkarya menata ide dan objek kedalam *frame* agar pesan dari foto *pet photography* tersampaikan dengan baik, juga tidak lupa juga pengkarya meletak lighting dan property sebagai pendukung terbentuknya sebuah hasil karya foto. Setelah

dilakukannya pemotretan hasil karya foto akan di seleksi terlebih dahulu dan kemudian memasuki proses *editing*. Diproses editing foto akan di sesuaikan warna terlebih dahulu dan setelah itu barulah tahap pemolesan atau penggosokan dimulai. Semua hasil karya foto ini di produksi pada tahun 2022 dan begitu pun pencetakan yang dilakukan pada tahun 2022.



Karya 1 “Di Pandang Sebelah Mata”

Ukuran Foto 40 x 60 cm

Jenis kertas *Photo paper*

2022

1. Di pandang sebelah mata

Reptilia sering di pandang sebelah mata oleh banyak orang. Sering di anggap hama oleh manusia. sedangkan mereka bisa menjadi pendamping dan bermanfaat bagi

kehidupan manusia. seperti ular dan biawak membantu petani menstabilkan hama tikus dan siput yang merugikan di ladang dan persawahan. Ular-ular kecil yang dapat membantu menstabilkan populasi burung yang akan merugikan para petani.

Pada karya ini pengkarya menggunakan kamera canon 80d beserta lensa 50mm. Pada sesi pengambilan gambar ini memanfaatkan cahaya matahari. Settingan *exposure* pada kamera ialah *diafragma* F/2.8 mendapatkan ruang tajam lensa yang sempit, *speed* 1/60 bertujuan mendapatkan cahaya *ambien* dan ISO 200 agar kualitas gambar jernih. Pada langkah editing dengan menggunakan *software Adobe Lightroom* untuk mendapatkan warna dan cahaya sesuai konsep.



Karya 2“Berperasaan”
Ukuran Foto 40 x 60 cm
Jenis kertas *Photo paper*
2022

2. Berperasaan

Perasaan dapat di perlihatkan dengan cara apa pun dan perasaan sayang pun tidak harus ada ungkapan cukup dengan merasakan apa yang di rasakan. Hewan pun juga demikian, mereka mempunyai perasaan tapi mereka tidak dapat mengungkapkannya hanya saja mereka dapat memberi tahunya dengan memperlihatkan kenyamanan.

Pada karya ini pengkarya menggunakan kamera canon 80d beserta lensa 50mm. Pada sesi pengambilan gambar ini memanfaatkan cahaya matahari. Setingan *exposure* pada kamera ialah *diafragma* F/1.8 mendapatkan ruang tajam lensa yang sempit, *speed* 1/800 bertujuan mendapatkan cahaya *ambien* dan ISO 160 agar kualitas gambar jernih. Pada langkah editing dengan menggunakan *software Adobe Lightroom* untuk mendapatkan warna dan cahaya sesuai konsep.



Karya 3“Disayangi”
Ukuran Foto 40 x 60 cm
Jenis kertas *Photo paper*
2022

3. Di sayangi

Bagi pecinta reptil mereka adalah hewan yang bisa di sayangi tidak heran kadang mereka yang di sangka membahayakan malah sering di di peluk di cium. Dalam persepsi banyak orang mereka adalah binatang yang menjijikan dan sangat membahayakan. Padahal mereka dapat bersahabat dengan manusia.

Pada karya ini pengkarya menggunakan kamera canon 80d beserta lensa 50mm. Pada sesi pengambilan gambar ini memanfaatkan cahaya matahari. Settingan *exposure* pada kamera ialah *diafragma* F/2.2 mendapatkan ruang tajam lensa yang sempit, *speed* 1/125 bertujuan mendapatkan cahaya *ambien* dan ISO 100 agar kualitas gambar jernih. Pada langkah editing dengan menggunakan *software Adobe Lightroom* untuk mendapatkan warna dan cahaya sesuai konsep



Karya 4“Dapat di ajak bermain”

Ukuran Foto 40 x 60 cm

Jenis kertas *Photo paper*

2022

4. Dapat di ajak bermain

Dalam karya ini memperlihatkan dua orang anak bermain dengan seekor buaya, di memperlihatkan bahwa reptilia ini dapat di ajak bermain. Reptilia bukan hanya untuk peliharaan di rumah saja, mereka juga bisa di bawa bermain kemana saja sama halnya anjing dan kucing.

Pada karya ini pengkarya menggunakan kamera canon 80d beserta lensa 18-55mm. Pada sesi pengambilan gambar ini memanfaatkan cahaya matahari. Settingan *exposure* pada kamera ialah *diafragma* F/4 mendapatkan

ruang tajam lensa yang tidak terlalu sempit, *speed* 1/400 bertujuan mendapatkan hasil yang tidak *shaking* dan ISO 200 agar kualitas gambar jernih. Pada langkah editing dengan menggunakan *software Adobe Lightroom* untuk mendapatkan warna dan cahaya sesuai konsep.



Karya 5“Crocodile Porosus”

Ukuran Foto 40 x 60 cm

Jenis kertas *Photo paper*

2022

5. Crocodile porosus (buaya muara)

Buaya adalah keluarga reptilia yang sangat besar dan ganas, disisi keganasan seekor buaya tersebut, keluarga crocodilia ini juga dapat bersahabat dengan

manusia dan juga dapat nyaman dengan manusia.

Pada karya ini pengkarya menggunakan kamera canon 80d beserta lensa 50mm. Pada sesi pengambilan gambar ini memanfaatkan cahaya matahari. Setingan *exposure* pada kamera ialah *diafragma* F/5 mendapatkan ruang tajam lensa yang tidak terlalu sempit, *speed* 1/125 bertujuan mendapatkan cahaya *ambien* dan ISO 200 agar kualitas gambar jernih. Pada langkah editing dengan menggunakan *software Adobe Lightroom* untuk mendapatkan warna dan cahaya sesuai konsep.



Karya 6“Pandangan”

Ukuran Foto 40 x 60 cm

Jenis kertas *Photo paper*

2022

6. Pandangan

Sebagai pecinta hewan kita tidak dapat membatasi pendapat orang. Sebagian orang ada yang berprasangka kalau kita memelihara hewan itu sama saja menyakiti mereka, Tetapi sebagai *animal lover* kita dapat bersosialisai atau membantu memberi tahu kepada orang – orang apa saja tentang hewan tersebut dan bagaimana untuk merawatnya dengan benar.

Pada karya ini pengkarya menggunakan kamera canon 80d beserta lensa 11-16mm. Pada sesi pengambilan gambar ini memanfaatkan cahaya matahari. Settingan *exposure* pada kamera ialah *diafragma* F/2.8 mendapatkan ruang tajam lensa yang sempit, *speed* 1/500 bertujuan mendapatkan cahaya *ambien* dan ISO 100 agar kualitas gambar jernih. Pada langkah editing dengan menggunakan *software Adobe Lightroom* untuk mendapatkan

warna dan cahaya sesuai konsep. Pada karya ini juga pengkarya juga menggunakan penggabungan dua buah foto dengan menggunakan photoshop supaya mendapatkan hasil karya sesuai dengan konsep.



Karya 7“Si umur tua”

Ukuran Foto 40 x 60 cm

Jenis kertas *Photo paper*

2022

7. Si umur tua

Dengan karya siluet ini disini mengartikan bahwa masih kurangnya pengetahuan tentang reptilia, masih banyaknya orang yang masih salah artikan mana reptilia yang membahayakan dan mana yang tidak bahaya. Lalu ada juga yang menganggap hewan mistis. Salah satu keluarga reptilia yang dapat berumur panjang yaitu kura-kura. Reptilia jenis ini dapat berumur hingga 100 tahun, jenis reptilia ini sangat di gemari banyak

hobi yang membuat reptilia ini dapat jadi hewan peliharaan sampai tua.

Pada karya ini pengkarya menggunakan kamera canon 80d beserta lensa 50mm. Pada sesi pengambilan gambar ini memanfaatkan cahaya matahari. Settingan *exposure* pada kamera ialah *diafragma* F/1.8 mendapatkan ruang tajam lensa yang sempit, *speed* 1/1000 bertujuan mendapatkan cahaya *ambien* dan ISO 100 agar kualitas gambar jernih. Pada langkah editing dengan menggunakan *software Adobe Lightroom* untuk mendapatkan warna dan cahaya sesuai konsep.



Karya 8“Python reticulatus kelainan genetik”

Ukuran Foto 40 x 60 cm

Jenis kertas *Photo paper*
2022

8. Python reticulatus kelainan genetik

Python reticulatus salah satu ular terpanjang di dunia yang dapat mencapai panjang 12m. Jenis ular ini sangat sering bertemu dengan manusia. ada bertemu di kandang ayam warga,di perkebunan sampai ada juga di dalam dan atap rumah.

Pada karya ini pengkarya menggunakan kamera canon 80d beserta lensa 50mm. Pada sesi pengambilan gambar ini memanfaatkan cahaya matahari. Settingan *exposure* pada kamera ialah *diafragma* F/1.8 mendapatkan ruang tajam lensa yang sempit, *speed* 1/100 bertujuan mendapatkan cahaya *ambien* dan ISO 100 agar kualitas gambar jernih. Pada langkah editing dengan menggunakan *software Adobe Lightroom* untuk mendapatkan warna dan cahaya sesuai konsep. Dalam karya foto ini juga menggunakan sedikit sentuhan *photoshop* yaitu sedikit melakukan tambahan *brush* warna untuk mendapatkan sedikit *vignet*.

PENUTUP

Penciptaan karya *reptile and human in pet photography* ini membuat penulis menyadari pentingnya sebuah pengetahuan tentang hewan, seperti alam yang harus di jaga supaya ekosistem terjaga, tidak terlalu percaya dengan hal-hal mistis, memahami jenis-jenis reptilia dan kelainan genetiknya dan memahami karakter hewan tersebut. Disisi lain pun kita harus tau juga tidak selalu hewan buas itu membahayakan, sebab rata-rata hewan buas akan cenderung lari atau menghindar ketika bertemu manusia dan sejatinya manusia adalah puncak dari rantai makanan, dan perlu di ketahui hewan yang memang sudah familiar di pelihara pun akan menjadi ganas di waktu-waktu tertentu.

Dalam proses penciptaan karya ini dibutuhkan persiapan meliputi riset, pengumpulan data, serta penyediaan peralatan untuk kebutuhan pengambilan foto. Saat penciptaan karya ini penulis memiliki beberapa kendala seperti, menyesuaikan waktu dengan para pecinta reptilia Karena para pecinta reptilia tersebut yang mempunyai kesibukan tertentu dan juga saat reptilia yang sedang mau berganti kulit, sebab saat reptilia yang sedang proses berganti kulit mereka membutuhkan waktu 1 minggu untuk melepas dari kulit lama mereka ke kulit barunya. Karena para

pecinta reptilia tersebut yang mempunyai kesibukan tertentu, serta menyesuaikan waktu untuk pemotretan *outdoor*, seperti cuaca yang terkadang mendung, dan cahaya matahari yang terlalu keras, dan juga sempat mengalami kendala beberapa hewan yang terkadang karakter yang susah di kendalikan.

DAFTAR PUSTAKA

- John Suler In e-book: Perception and Imaging (pp.102-114)Edition: 4thChapter: Conceptual PhotographyPublisher: Focal Press (Elsevier)Editors: Richard Zakia Hal.102-103)
- Mirza D.Kusrini In e-book, (2020) *.Amfibi dan Reptilia Sumatra Selatan* hal.6
[https://repository.zsl.org/media/315840-amfibi-dan-reptilia-sumatera-selatan areal-39bba125.pdf](https://repository.zsl.org/media/315840-amfibi-dan-reptilia-sumatera-selatan%20areal-39bba125.pdf) (di akses 10 february 2022)
- Nugroho, R. Amien . (2006). *Kamus Fotografi*, Yogyakarta: CV ANDI OFFSET
- Paulus, Edison dan Laely Indah, (2012). *Buku Saku Fotografi*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Riza Marlon (2014). *107+ ular Indonesia*
- Soelarko. 1974. “*Edisi Khusus Komposisi*”, Majalah Foto Indonesia. Hal:5
- Tjin, Enche dan Erwin Mulyadi. 2014. *Kamus Fotografi*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo

- Sugiarto, Atok. (2013). *Memotret Dengan Kamera Digital Untuk Pemula*, Jakarta: Kriya Pustaka
- Andrew suryanto, Bramantijo, Ryan Pratama Sutanto. "Perancangan buku fotografi Eksotisme Tarantula". Jurnal Program Studi DKV, Fakultas Seni dan Desain Universitas Kristen Petra Surabaya (2013) Hal.3. <https://media.neliti.com/media/publications/86319-ID-perancangan-buku-fotografi-eksotisme-tar.pdf> (di akses 10 Februari 2022)
- Larry Cowles "jurnal [PSA Journal](#)(Vol. 79, Issue 8) Aug. Photographic Society of America, Inc. 2013". <https://go.gale.com/ps/i.do?id=GALE%7CA342677397&sid=googleScholar&v=2.1&it=r&linkaccess=abs&issn=00308277&p=AONE&sw=w&userGroupName=anon%7Ea593d435> (di akses 10 Februari 2022)
- Komunitas JGRC Bukittinggi, wawancara 7 januari 2022
- Komunitas Art Community Padangpanjang, wawancara 8 januari 2022